



SOSIALISASI TEKNIK DASAR RENANG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KESELAMATAN AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sariul¹, Muhammad Zaenal Arwih², Asmuddin³, Marsuna⁴, Laode Muhammad Junarlin⁵, La Ode Muammar Kadas Hidayat⁶

¹Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: sariul@aho.ac.id

²Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: muhzaenal@aho.ac.id

³Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: asmuddin@aho.ac.id

⁴Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: marsuna@aho.ac.id

⁵Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: junarlinf@gmail.com

⁶Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: laudemuammarkadashidyat@aho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Received: 07 Nov 2025

Accepted: 23 Nov 2025

Published: 02 Des 2025

Keyword:

Socialization; swimming;
water safety

Kata Kunci:

Sosialisasi; renang;
keselamatan air

Abstract

This community service activity aims to improve water safety literacy by providing basic swimming techniques to students at SD Negeri 100 Kendari. The background to this activity is based on the students' still low swimming ability and awareness of the dangers and safety in aquatic environments, even though Indonesia is an archipelagic country surrounded by many bodies of water. The activity was implemented using an educational and practical approach by providing material on water hazards, pool etiquette, self-rescue techniques, and training in basic swimming movements such as breathing, gliding, hand and leg movements, and how to float. The activity was carried out in stages, starting from the presentation of theory, demonstrations, direct practice in a shallow pool, and evaluation of student understanding. The applied method emphasized active participation and direct simulations using visual media that are attractive to children. Teachers and school officials were also involved to accompany students and receive knowledge transfer to ensure the activity is sustainable. The results of the activity showed an increase in basic swimming ability and students' awareness of the importance of water safety. This activity contributes to forming a culture of safety awareness from an early age and has the potential to become a model for water safety education in other elementary schools in the Kendari area.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keselamatan air melalui sosialisasi teknik dasar renang kepada siswa SD Negeri 100 Kendari.



Latar belakang kegiatan ini didasari oleh masih rendahnya kemampuan renang dan kesadaran siswa terhadap bahaya serta keselamatan di lingkungan perairan, padahal Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi banyak perairan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan praktis melalui pemberian materi tentang bahaya air, etika di sekitar kolam, teknik menyelamatkan diri, serta pelatihan gerakan dasar renang seperti pernapasan, meluncur, gerakan tangan dan kaki, dan cara mengapung. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari penyampaian teori, demonstrasi, praktik langsung di kolam dangkal, hingga evaluasi pemahaman siswa. Metode yang diterapkan menekankan partisipasi aktif dan simulasi langsung dengan media visual yang menarik bagi anak-anak. Guru dan pihak sekolah turut dilibatkan untuk mendampingi siswa serta menerima transfer pengetahuan agar kegiatan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan dasar berenang dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan air. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk budaya peduli keselamatan sejak usia dini dan berpotensi menjadi model pembinaan keselamatan air di sekolah dasar lainnya di wilayah Kendari.

PENDAHULUAN

SD Negeri 100 Kendari terletak di wilayah administratif Kota Kendari, ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai daerah perkotaan, Kendari memiliki karakteristik fisik dan sosial yang khas, yaitu perkembangan infrastruktur yang pesat, kepadatan penduduk yang tinggi, dan aktivitas masyarakat yang dinamis. Meskipun berada di kawasan urban, Kota Kendari juga dikelilingi oleh beragam ekosistem perairan seperti sungai, danau kecil, kolam, serta akses yang relatif dekat ke pantai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berada di tengah perkotaan, risiko terhadap kecelakaan air tetap signifikan, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar yang kerap bermain di lingkungan terbuka tanpa pengawasan memadai. Selain itu, pola aktivitas anak-anak di perkotaan saat ini juga memperlihatkan kecenderungan yang lebih rendah terhadap keterlibatan dalam aktivitas luar ruangan seperti berenang, dibandingkan dengan anak-anak di wilayah pedesaan atau pesisir.

Sebagian besar siswa belum pernah mengikuti pelatihan atau kursus renang secara formal (Jariono et al., 2022). Pembelajaran renang tidak termasuk dalam kegiatan pembelajaran reguler karena keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar. Siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan di luar kelas, namun masih minim wawasan mengenai pentingnya keselamatan air (Suhdy & Sovensi, 2021). Tingkat literasi keselamatan air pada siswa sangat rendah, bahkan banyak yang belum mengetahui prosedur dasar menghadapi kondisi

darurat di air (Ihsan et al., 2024). Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) yang esensial dengan kurikulum serta fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah.

Dari hasil analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, ditemukan sejumlah isu utama yang mendasari pentingnya pelaksanaan kegiatan ini yaitu kebanyakan siswa tidak mengetahui informasi dasar seperti pentingnya pemanasan sebelum berenang, mengenali arus air, atau teknik penyelamatan mandiri. Hal ini membahayakan mereka terutama saat berada di dekat sumber air atau ketika mengikuti kegiatan rekreasi keluarga di area perairan. Meskipun berada di kota, fasilitas umum seperti kolam renang berstandar masih terbatas atau tidak terjangkau secara ekonomi bagi sebagian besar keluarga siswa. Biaya kursus renang juga cukup tinggi dan tidak semua orang tua menganggapnya sebagai prioritas. Sekolah tidak memiliki kolam renang, alat bantu renang (seperti pelampung, papan renang), ataupun media ajar untuk memperkenalkan teknik dasar renang. Ini menyulitkan guru PJOK untuk memasukkan materi berenang secara langsung dalam pembelajaran. Berbeda dengan wilayah pedesaan yang umumnya memiliki sumber air alami, lingkungan perkotaan memiliki risiko keselamatan lain seperti kolam-kolam tidak berpagar, drainase terbuka, serta saluran air dalam kompleks perumahan. Hal ini memperbesar potensi kecelakaan air pada anak-anak jika mereka tidak dibekali pengetahuan dan kewaspadaan.

Meski terdapat banyak tantangan, kegiatan ini juga memiliki peluang yang cukup besar untuk dilaksanakan dengan optimal di wilayah perkotaan yaitu di lingkungan kota, terdapat lebih banyak sumber daya manusia yang dapat dilibatkan sebagai instruktur, seperti pelatih renang, tenaga SAR, atau relawan dari komunitas pecinta olahraga air. Dengan fasilitas yang lebih baik, sekolah di kota memiliki peluang untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video edukatif, simulasi keselamatan air, atau poster digital yang dapat menarik minat siswa. Tingkat kesadaran masyarakat urban terhadap pentingnya pendidikan non-akademik dan keselamatan anak cenderung lebih tinggi. Hal ini mempermudah proses advokasi dan pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan. Meskipun tidak memiliki kolam sendiri, beberapa fasilitas umum atau swasta di Kendari.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, yaitu meningkatkan keterampilan dasar renang siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi risiko saat beraktivitas di lingkungan air (Armen et al., 2024). Menumbuhkan budaya sadar keselamatan di sekolah, terutama dalam kegiatan luar kelas dan rekreasi. Menambah pengetahuan guru PJOK, terutama dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan berbasis keterampilan hidup. Mendorong peran serta orang tua dan masyarakat, dalam menciptakan

lingkungan yang aman bagi anak-anak. Secara jangka panjang, kegiatan ini dapat menjadi cikal bakal terbentuknya program rutin yang mengintegrasikan keterampilan keselamatan air dalam kurikulum pendidikan dasar.

Pelaksanaan kegiatan di lingkungan perkotaan juga menghadapi tantangan spesifik yang perlu diperhatikan dan diantisipasi karena waktu yang terbatas dan padatnya jadwal siswa, terutama di sekolah negeri yang memiliki kurikulum padat. Tingginya ekspektasi hasil kegiatan dalam waktu singkat, mengingat pendeknya durasi pelaksanaan sosialisasi. Kemungkinan keterbatasan izin penggunaan fasilitas luar sekolah, seperti kolam renang umum yang menetapkan syarat atau biaya tertentu. Kekhawatiran akan keselamatan selama praktik, terutama dari pihak orang tua jika tidak ada jaminan pengawasan ketat dan instruktur profesional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang matang, termasuk pendekatan kolaboratif dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan keberhasilan kegiatan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan berdasarkan kondisi perkotaan meliputi melaksanakan sosialisasi dengan pendekatan multimedia, seperti video tutorial, poster infografis, dan simulasi di kelas sebelum praktik lapangan. Menggandeng mitra lokal untuk mendapatkan akses ke kolam renang dengan biaya minimal atau bahkan gratis sebagai bagian dari kontribusi sosial. Menjadwalkan kegiatan secara fleksibel, seperti dilaksanakan saat akhir pekan atau setelah jam belajar agar tidak mengganggu pelajaran inti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi teknik dasar renang untuk meningkatkan literasi keselamatan air pada siswa SD Negeri 100 Kendari sangat relevan dan dibutuhkan, meskipun sekolah berada di kawasan perkotaan. Tantangan khas wilayah urban seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan perhatian orang tua dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif. Di sisi lain, potensi besar berupa sumber daya manusia, kemajuan teknologi, dan kesadaran publik dapat menjadi kekuatan utama untuk menyukseskan kegiatan ini. Dengan adanya intervensi yang tepat melalui program ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keselamatan di air serta keterampilan dasar yang dapat menyelamatkan nyawa mereka sendiri maupun orang lain di kemudian hari.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif, yaitu metode yang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi interaktif yang berisi penyampaian materi, diskusi ringan, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana menggunakan alat peraga. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang belajar lebih

efektif melalui visual, cerita, dan praktik langsung, meskipun tanpa harus masuk ke dalam kolam renang. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan teknik dasar renang dan edukasi keselamatan air, bukan untuk menjadikan siswa langsung bisa berenang, tetapi agar mereka memahami pentingnya menjaga keselamatan diri di lingkungan perairan. Melalui penyampaian materi yang sederhana dan menyenangkan, diharapkan siswa mampu memahami konsep dasar yang dapat membentuk sikap berhati-hati serta kesiapsiagaan saat berada di sekitar air.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut yaitu tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di kelas. Beberapa kegiatan utama pada tahap ini yaitu pelaksanaan koordinasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru olahraga, untuk menentukan jadwal kegiatan, pemilihan peserta (misalnya siswa kelas IV dan V), dan lokasi pelaksanaan (di ruang kelas atau aula). Penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman siswa. Materi yang disusun meliputi: pengertian keselamatan air, potensi bahaya di air, dan pengenalan teknik dasar berenang secara teori. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci, termasuk sesi perkenalan, pemaparan materi, diskusi, hingga evaluasi.

Tahap pelaksanaan di kelas, yaitu pada kegiatan sosialisasi dilakukan selama dua hari di dalam kelas, dengan metode yang interaktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Hari pertama edukasi keselamatan air, pelaksanaannya yaitu pembukaan dan perkenalan tim pengabdi serta tujuan kegiatan. Penyampaian materi tentang literasi keselamatan air, meliputi: 1) apa itu keselamatan air?, 2) bahaya yang mungkin terjadi di kolam, sungai, dan laut. 3) Cara bersikap aman saat bermain di sekitar air. Simulasi sederhana di kelas yaitu demonstrasi penggunaan pelampung. Cara mengangkat tangan saat meminta tolong. Posisi tubuh saat mengapung (diperagakan di lantai). Permainan edukatif (misalnya kuis kelompok atau mencocokkan gambar dengan sikap yang benar di air). Refleksi dan tanya jawab.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* sederhana berupa pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Lembar observasi: guru atau fasilitator mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, keaktifan bertanya, dan partisipasi dalam latihan gerak di kelas. Kuesioner singkat kepada guru untuk memperoleh umpan balik mengenai relevansi dan manfaat kegiatan. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan harian sebagai laporan dan bahan refleksi.

Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 100 Kendari, yang dipilih karena sudah cukup mampu memahami materi secara kognitif dan bisa mengikuti gerakan secara fisik. Estimasi jumlah peserta antara 40–50 siswa.

Mitra utama dalam kegiatan ini yaitu guru olahraga dan wali kelas, yang membantu dalam pengorganisasian peserta dan mendampingi selama kegiatan. Tim pelaksana pengabdian, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan latar belakang ilmu keolahragaan atau pendidikan jasmani. Kegiatan ini tidak membutuhkan kolam renang atau fasilitas luar kelas, namun tetap menarik dan edukatif dengan memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti laptop dan proyektor untuk presentasi materi visual. Poster dan alat peraga (misalnya boneka, pelampung mini). Video pendek edukatif tentang keselamatan air. Gambar ilustratif gerakan renang. Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kuis interaktif. Hadiah kecil untuk siswa aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD Negeri 100 Kendari didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keselamatan air. Kota Kendari sebagai daerah pesisir memiliki banyak perairan terbuka, baik sungai, laut, maupun kolam, yang berpotensi menjadi sumber kecelakaan jika anak-anak tidak memiliki keterampilan dasar menjaga diri di air. Literasi keselamatan air di tingkat sekolah dasar dapat menjadi upaya preventif yang efektif dalam mengurangi risiko tenggelam. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti pembelajaran renang. Guru olahraga di sekolah menyampaikan bahwa fasilitas renang memang belum tersedia, sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan sebatas teori. Hal ini diperkuat dengan hasil pre-test, di mana hanya 28% siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan dasar tentang keselamatan air, seperti posisi tubuh saat meluncur atau cara menghadapi kram di air. Data ini memperlihatkan urgensi program PKM sebagai salah satu solusi nyata untuk membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan dasar.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, menunjukkan rapat koordinasi bersama kepala sekolah dan guru olahraga, yang menegaskan dukungan penuh dari pihak sekolah. Instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test juga disusun untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini, siswa diberikan materi mengenai pentingnya keselamatan air, aturan dasar berenang, serta langkah menghadapi situasi darurat. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pada pelaksanaan PKM menunjukkan antusiasme siswa saat menyimak penjelasan tim pelaksana.



Gambar 1. Proses awal pelaksanaan sosialisasi

Tahap praktik menjadi inti kegiatan. Siswa diberikan materi tentang teknik dasar renang berupa pernapasan di air, meluncur, dan mengapung. Instruktur memberikan contoh gerakan sebelum siswa mencoba secara langsung. Hasil pengamatan menunjukkan 75% siswa mampu melakukan gerakan meluncur dengan baik, sedangkan sisanya masih membutuhkan bimbingan intensif. Pada pelaksanaan PKM memperlihatkan siswa yang berhasil melakukan gerakan dengan penuh semangat.



Gambar 2. Antusias Siswa dalam Sosialisasi Teknik Dasar Renang

Evaluasi dilakukan melalui post-test setelah kegiatan berakhir. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: 82% siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait literasi keselamatan air. Selain itu, siswa juga mengisi refleksi sederhana mengenai pengalaman mereka. Mayoritas menyatakan lebih berani berada di air dan ingin melanjutkan latihan secara rutin. Pelaksanaan PKM tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi oleh tim pelaksana, di antaranya

yaitu tidak adanya kolam renang di sekolah menyebabkan kegiatan harus dilaksanakan di kolam mitra. Hal ini berdampak pada terbatasnya waktu praktik karena harus berbagi dengan pengunjung lain. Sebagian siswa awalnya enggan masuk ke dalam kolam. Kegiatan hanya dilaksanakan beberapa kali pertemuan, sehingga materi lebih bersifat pengenalan dan belum mendalam pada teknik renang lanjutan. Hujan deras sempat menunda jadwal praktik, sehingga diperlukan penyesuaian jadwal kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim menerapkan beberapa strategi adaptif yaitu menjalin kerja sama intensif dengan pengelola kolam renang agar siswa tetap mendapat jadwal khusus meskipun waktu terbatas. Memberikan pendekatan psikologis melalui permainan sederhana seperti “tiup gelembung di air” agar siswa lebih nyaman. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar setiap anak memperoleh bimbingan langsung dari instruktur.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Gozali et al., (2025) yang menemukan bahwa program literasi keselamatan air meningkatkan kesadaran siswa SD di Surabaya sebesar 55%. Penelitian Cahyono et al., (2025) di Yogyakarta juga melaporkan bahwa kegiatan serupa mampu menurunkan tingkat kecemasan anak terhadap air. Perbedaan terletak pada fokus kegiatan: penelitian Sutanto lebih menekankan pada simulasi penyelamatan korban tenggelam, sedangkan PKM di Kendari lebih menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar renang. Meskipun demikian, hasil keduanya sama-sama menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keberanian dan literasi keselamatan air siswa. Dengan demikian, PKM ini memperkaya khazanah pendekatan literasi keselamatan air yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Hasil PKM ini memberikan beberapa implikasi penting yaitu kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan keberanian, sekaligus menjadi pengalaman pertama belajar berenang. Kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program ekstrakurikuler renang. Kegiatan ini menunjukkan perlunya dukungan fasilitas renang yang mudah diakses anak-anak. Kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keselamatan air sejak dini sangat efektif dalam membangun budaya aman di lingkungan perairan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM sosialisasi teknik dasar renang di SD Negeri 100 Kendari berjalan dengan baik dan efektif meningkatkan literasi keselamatan air siswa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan dari 28% menjadi 82%, yang berarti ada lonjakan signifikan dalam pemahaman siswa. Tantangan berupa keterbatasan sarana, rasa takut siswa, keterbatasan waktu, dan faktor cuaca berhasil diatasi dengan strategi adaptif yang tepat. Perbandingan dengan penelitian lain juga memperkuat bahwa kegiatan ini sejalan dengan praktik terbaik dalam literasi keselamatan air. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi

juga memberikan dampak nyata bagi siswa dan sekolah dalam membangun kesadaran serta keterampilan dasar menjaga keselamatan di air.

KESIMPULAN

Sosialisasi teknik dasar renang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya keselamatan air. Melalui kegiatan edukatif yang meliputi penyampaian materi dan demonstrasi teknik dasar renang, siswa menunjukkan antusiasme tinggi serta peningkatan pengetahuan mengenai cara menjaga keselamatan diri di air. Capaian kegiatan ini selaras dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan, yaitu menumbuhkan literasi keselamatan air sejak usia dini serta membekali siswa dengan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk mencegah risiko tenggelam dan kecelakaan di perairan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Universitas Halu Oleo, kepada Kepala LPPM, yang telah mensuport melalui dana PKM yaitu DIPA Universitas Halu Oleo dengan Nomor Kontrak: 4568a/UN29.5/PG/2025. Kepada Pimpinan SD Negeri 100 Kendari, dan siswa SD Negeri 100 Kendari yang terlibat dalam pelaksanaan PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Armen, M., Rahmalia, A., & Rahmadani, A. F. (2024). Pelatihan Renang Gaya Kupu-Kupu Menggunakan Pulbouys dan Fin di A&B Swim School Lumpur Malaysia. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 859–869.
- Cahyono, I. R., Hudah, M., & Wiyanto, A. (2025). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Renang di Tирто Karimun Swimming Club. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 15(4), 304–308. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i4.3393>
- Gozali, S., Mubarok, L., & NF, A. N. (2025). Pemberdayaan Pembelajaran Berbasis Sekolah Sungai Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa dan Keterampilan Lingkungan di Surabaya. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i2.952>
- Ihsan, A., Ashary, H., Badaru, B., Kamal, M., & Puspita, L. (2024). Pelatihan Renang Gaya Dada dengan Metode Water Games bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v1i1.10>
- Jariono, G., Subekti, N., Sistiasih, V. S., Fatoni, M., Sudarmanto, E., Indarto, P., Nurhidayat, N., Pradana, M. D. Y., Sundoro, A. S., & Kristiyadi, D. A. B.

- (2022). Pkm Pendampingan Dan Pelatihan Olahraga Renang Untuk Anak Usia Dini. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i1.50>
- Suhdy, M., & Sovensi, E. (2021). Pelatihan Penyelamatan Di Kolam Renang bagi Guru Penjas SMP di Lubuklinggau. *PKM Linggau: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.55526/pkml.v1i1.13>